

Analisis Penerapan PSAK No. 23 Tentang Pendapatan Pada Hotel Banggai Monondok

Analysis Of Application Of PSAK No. 23 Regarding The Income At The Hotel Banggai Monondok

Winnie Fratiwy Malonta¹, Inggriani Elim², Sintje Rondonuwu³

¹²³Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat Bahu, Manado 95115, Indonesia

E-mail:

[1winniemalonta@gmail.com](mailto:winniemalonta@gmail.com), [2inggriani_elim@unsrat.ac.id](mailto:inggriani_elim@unsrat.ac.id), [3sinc.sin@unsrat.ac.id](mailto:sinc.sin@unsrat.ac.id)

Abstrak: Pendapatan adalah salah satu unsur yang paling utama dan merupakan hal yang sangat penting dalam mengukur kelangsungan suatu usaha. Penelitian ini membahas mengenai analisis perlakuan akuntansi pendapatan pada Hotel Banggai Monondok. Dimana akan disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku yakni PSAK No. 23. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan PSAK No. 23 tentang pendapatan pada Hotel Banggai Monondok. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk pengakuan, pengungkapan, pencatatan, pelaporandi hotel Banggai Monondok belum sesuai dengan PSAK No. 23 karena standar dan kriteria metode yang digunakan belum dapat mengestimasi semua jumlah pendapatan secara andal. Sedangkan untuk pengukuran pendapatan hotel Banggai Monondok sudah sesuai dengan PSAK Nomor 23.

Kata kunci: PSAK No.23, Pendapatan, Perlakuan Akuntansi pendapatan

Abstract: Income is one of the most important elements and is very important in measuring the continuity of a business. This study discusses the analysis of income accounting treatment at Banggai Monondok Hotel. Where it will be adjusted to the applicable accounting standards, namely PSAK No. 23. The purpose of this research is to find out how the application of PSAK No. 23 regarding income at the Banggai Monondok Hotel. The analytical method used in this research is descriptive qualitative research. The results of this study indicate that the Recognition, Disclosure, Recording, Reporting at the Banggai Monondok hotel are not in accordance with PSAK No. 23 because the standards and criteria of the method used have not been able to estimate all revenue amounts reliably. Meanwhile, the measurement of income for Banggai Monondok hotels is in accordance with PSAK No. 23.

Keyword : *PSAK No.23, Income, Accounting Treatment of income*

PENDAHULUAN

Pendapatan merupakan unsur penting yang dapat menentukan keberhasilan perusahaan sehingga perlakuan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan harus dilakukan dengan akurat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar. Standar kewajaran terhadap perlakuan pendapatan penting untuk diperhatikan oleh perusahaan, di mana dapat menjadi acuan dalam menyelesaikan masalah berkaitan dengan pendapatan. Oleh karena itu, perlakuan pendapatan dapat disesuaikan dengan standar yang secara praktik telah menjadi pedoman bagi perusahaan secara internal maupun eksternal untuk menilai sejauh mana perusahaan perlakuan pendapatan tersebut dapat menggambarkan kondisi keuangan pada periode tertentu.

Secara konseptual, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada umumnya telah banyak digunakan perusahaan sebagai suatu metode dan juga format baku dalam menyajikan informasi laporan keuangan dari suatu kegiatan bisnis perusahaan. Seiring kemajuan ilmu pengetahuan, standar perlakuan akuntansi atas pendapatan terus dikembangkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 23) tentang pendapatan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman pokok dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi perusahaan dengan tujuan agar laporan keuangan dapat dimengerti, diperbandingkan serta tidak menyesatkan bagi pemakainya.

Salah satu hotel yang ada di Kabupaten Banggai Laut, Hotel Banggai Monondok berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Banggai laut Tahun 2020 merupakan salah satu usaha jasa perhotelan yang menyediakan jasa fasilitas penginapan dan fasilitas yang lain bagi pengunjung dalam dan luar daerah Kota Banggai. Dalam

Diterima: 20-03-2023; Disetujui untuk Publikasi: 01-04-2023

Hak Cipta © oleh *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*

p-ISSN: 24072-361X

perkembangannya, Hotel Banggai terus mengembangkan dan membangun fasilitas sarana dan prasana pendukung dengan maksud dan tujuan menghasilkan pendapatan yang mampu menopang kemajuan hotel banggai saat ini dan ke depan. Pendapatan yang besar yang menjadi orientasi manajemen hotel Banggai tanpa disertai basis akuntansi yang baik berkonsekuensi terhadap keberlangsungan pengelolaan hotel Banggai Monodok sehingga memungkinkan untuk dianalisis pada penerapan perlakuan akuntansi mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatannya di mana harus disesuaikan dengan PSAK No. 23.

Hotel Banggai Monodok sebagai suatu entitas perusahaan penting memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan PSAK No. 23, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam sistem akuntansi yang ada, dapat berkaitan dengan perbaikan kebijakan pengakuan, pengukuran, atau pengungkapan pendapatan, penggunaan teknologi atau sistem informasi yang lebih baik atau perubahan dalam proses operasional hotel sehingga benar-benar pengelolaan pendapatan dapat dilakukan sesuai standar akuntansi. Hotel Banggai Monodok diketahui merupakan salah satu hotel terkemuka di wilayah Banggai Laut yang menawarkan berbagai layanan dan fasilitas kepada tamu mereka. Namun, dalam mengelola pendapatan hotel terdapat isu-isu dan masalah yang perlu diteliti guna meningkatkan efisiensi dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, sehingga hotel tersebut dapat memperbaiki dan meningkatkan kepatuhan mereka terhadap standar akuntansi yang berlaku serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan mereka.

Beberapa isu dan masalah yang perlu dipahami dimana terkait penerapan PSAK No. 23 pada hotel tersebut diantaranya adalah bagaimana hotel Banggai Monodok mengakui pendapatan yang dihasilkan dari berbagai sumber seperti kamar hotel, dan fasilitas lainnya, bagaimana kebijakan pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh hotel tersebut, apakah ada transaksi atau kegiatan yang belum diakui dengan benar. Selain pengakuan, isu dan masalah pengukuran pendapatan juga penting untuk dianalisis dengan mencermati aktivitas hotel Banggai Monodok dalam mengukur pendapatan yang dihasilkan dari berbagai layanan yang mereka tawarkan, apakah pengukuran tersebut sesuai dengan PSAK No. 23 atau apakah ada metode pengukuran yang tidak konsisten atau tidak sesuai standar akuntansi yang berlaku. Isu dan masalah lainnya adalah pengungkapan pendapatan yang tepat merupakan aspek penting dalam laporan keuangan. Bagaimana hotel Banggai Monodok mengungkapkan pendapatan mereka, apakah pengungkapan tersebut mencakup semua informasi yang diperlukan sesuai dengan PSAK No. 23 dan apakah ada pengungkapan tambahan yang dapat meningkatkan transparansi dan keterbacaan laporan keuangan. Masalah lain terkait penyajian pendapatan hotel Banggai Monodok yaitu perlu menyajikan informasi pendapatan secara transparan dan relevan dalam laporan keuangan mereka. Berbagai isu dan masalah tersebut perlu dikaji dan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan PSAK No. 23 pada Hotel Banggai Monodok, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam sistem akuntansi yang ada sehingga pengambilan keputusan yang lebih baik dalam mengelola pendapatan hotel, meningkatkan transparansi laporan keuangan, dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku.

1.1. Akuntansi Keuangan

Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan (Hans Kartikadi, dkk, 2019:3). Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Soemarso, 2018:5).

Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang menghasilkan informasi keuangan suatu entitas, yang berguna bagi para pemangku kepentingan sebagai penerima dan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, pemahaman tentang posisi atau keadaan keuangan suatu unit usaha dan pemahaman tentang kinerja dan arus kas (Hans Kartikahadi dkk, 2019:2).

1.2 Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh atas kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas kegiatan perusahaan. Pendapatan adalah arus masuk kas bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Diana dan Setiawati, 2017:361).

Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen.

1.3 Klasifikasi Pendapatan

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan. Jenis pendapatan operasional terdiri dari :

1. Pendapatan diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.
 2. Pendapatan diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan para investor.
- b. **Pendapatan Non Operasional**
Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu, Akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional untuk perusahaan. Jenis pendapatan non operasional dibedakan sebagai berikut :
1. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Misalnya, pendapatan bunga, sewa, royalti, dan lain-lain.
 2. Pendapatan dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi.

1.4 Karakteristik Pendapatan

Ukhti Khairati (2018:17) menjelaskan bahwa ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan. Karakteristik tersebut antara lain sumber pendapatan, produk dan kegiatan utama perusahaan dan jumlah rupiah pendapatan dan proses penandingan.

- a. **Sumber Pendapatan.** Penambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan, seperti aktiva tetap, surat berharga, penjualan produk perusahaan, hadiah, sumbangan atau penemuan, dan revaluasi aktiva tetap.
- b. **Produk dan Kegiatan Utama Perusahaan.** Produk perusahaan dapat berupa barang atau jasa. Perusahaan tertentu dapat memproduksi berbagai jenis produk yang berbeda. Terkadang produk yang dihasilkan secara kebetulan bila dihubungkan dengan kegiatan utama perusahaan atau yang timbul tidak tetap, sering dipandang sebagai elemen pendapatan non operasi.
- c. **Jumlah Rupiah Pendapatan dan Proses Penandingan.** Perusahaan pada umumnya mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan. Laba atau rugi yang terjadi akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan. Setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan, maka dihasilkan jumlah rupiah laba atau pendapatan neto.

1.5 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Konsep Konservatif

Konsep konservatif pengukuran akuntansi terjadi di dalam suatu konteks ketidakpastian yang signifikan dan kemungkinan kesalahan pengukuran aktiva dan laba bersih haruslah cenderung disajikan lebih rendah ketimbang disajikan lebih tinggi. Konsep Konservatif merupakan upaya untuk memilih metode-metode akuntansi yang berlaku umum yang mengakibatkan:

- 1) Pengakuan pendapatan yang lambat.
- 2) Pengakuan biaya yang lebih cepat.
- 3) Penilaian aset yang lebih rendah dan penilaian kewajiban yang lebih tinggi dari yang sebenarnya..

1.6 Perlakuan Akuntansi Pendapatan Menurut PSAK No. 23

Salah satu yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah mengenai perlakuan, pengakuan dan pengukuran pendapatan. PSAK 23 revisi 2018 paragraf 01 Pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi adalah sebagai berikut :

- (a) **Penjualan Barang.** Dalam hal ini barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali.
- (b) **Penjualan Jasa.** Penjualan jasa biasanya menyangkut dalam pelaksanaan tugas yang telah disepakati dalam suatu kontrak untuk dilaksanakan oleh perusahaan selama satu periode yang disepakati. Jasa tersebut dapat diserahkan selama satu periode atau selama lebih dari satu periode.
- (c) **Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen.**

Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menimbulkan dalam bentuk:

- (a) **Bunga,** pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah yang terhutang kepada perusahaan.
- (b) **Royalti,** pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya hak paten, merk dagang, hak cipta, dan perangkat lunak komputer.
- (c) **Dividen,** distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.

Perlakuan akuntansi merupakan tahapan yang sangat penting dalam pengelolaan laporan keuangan yang disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan. Adapun konsep yang terkait dengan perlakuan akuntansi pendapatan yaitu pengakuan, pencatatan, pengukuran, pelaporan, dan pengungkapan.

1.6.1 Pengakuan Pendapatan

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan pengakuan pendapatan. Kadang-kadang terdapat penyerahan barang atau jasa yang menghasilkan pendapatan pada saat yang sama dan ada kalanya

penyerahan barang dan jasa dilakukan terlebih dahulu sedangkan imbalannya atau pendapatannya diterima kemudian. Maka disini timbul suatu masalah yang berkaitan dengan kapan suatu pendapatan itu diakui dan dicatat besarnya. PSAK No. 23 revisi 2018 paragraf 22 menjelaskan bahwa Pendapatan diakui hanya bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke perusahaan. Namun, bila suatu ketidakpastian timbul mengenai kolektabilitas suatu jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, maka jumlah tak tertagih/jumlah pemulihan (*recovery*) yang kemungkinannya tidak lagi besar diakui sebagai beban bukan sebagai penyesuaian terhadap jumlah pendapatan yang diakui semula.

1.6.2 Pencatatan Pendapatan

(Yati, 2018:6) Akuntansi dasar akrual mengakui suatu transaksi pada saat transaksi tersebut benar-benar terjadi (pendapatan dan beban diakui pada saat terjadi). Pengakuan pendapatan dan beban pada suatu periode tidak terlalu tinggi ataupun rendah (sesuai dengan realitasnya), karena pendapatan dan beban pada periode sebelumnya tidak dapat diakui pada periode saat ini, atau pendapatan dan beban pada periode saat ini tidak dapat diakui pada periode di masa yang akan datang.

Menurut (Hery dalam yati, 2018:6) basis kas adalah pendapatan dan beban yang dilaporkan dalam laporan laba rugi yang melibatkan arus kas masuk dan arus kas keluar. Pencatatan pendapatan hanya dilakukan jika kas telah diterima dan pencatatan beban hanya dilakukan pada saat kas telah dikeluarkan.

1.6.3 Pengukuran Pendapatan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2018) menyatakan bahwa pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Adapun penjelasannya lebih lanjut dari pernyataan tersebut yang dikemukakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2018) adalah jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat yang diperbolehkan oleh entitas. Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan yaitu jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Tetapi, jika terdapat perbedaan nilai wajar dan jumlah nominal, maka imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga. Nilai wajar di sini dimaksudkan sebagai jumlah di mana suatu aktiva dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak-pihak yang ingin memahami dan melakukan transaksi wajar.

Selanjutnya (Nurjanna, 2019:37) menjelaskan pendapatan diukur dalam satuan nilai tukar produk atau jasa dalam suatu transaksi. Nilai tukar tersebut menunjukkan ekuivalen kas atau nilai diskonto tunai dari uang yang diterima atau akan diterima dari transaksi penjualan.

1.6.4 Pelaporan Pendapatan

(Yati, 2018:35) menjelaskan bahwa Pelaporan pendapatan adalah laporan laba rugi yang dilaporkan berdasarkan pencatatan bukti transaksi. Pada saat pengakuan pendapatan yang salah menyebabkan kesalahan pencatatan pendapatan. Kesalahan pencatatan pendapatan juga berdampak pada pelaporan pendapatan. Pelaporan pendapatan merupakan gambaran laporan keuangan perusahaan dimana laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang dapat memberikan informasi terhadap aktivitas usaha perusahaan sehingga penting untuk disajikan dalam pelaporan pendapatan yang sesuai yang baik.

(Khairunnida, 2021:203) Laporan laba rugi adalah laporan finansial perusahaan yang dibuat oleh bidang keuangan tertentu. Laporan laba rugi berisikan elemen pendapatan dan beban-beban yang dikeluarkan perusahaan. Laporan ini digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Maka dari itu umumnya laporan dikerjakan pada akhir tahun atau akhir bulan, sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Laporan laba rugi juga memuat jenis-jenis pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan di samping jumlahnya (nilai uangnya) dalam satu periode.

1.6.5 Pengungkapan Pendapatan

Sebagai salah satu prinsip dalam akuntansi keuangan, istilah pengungkapan berkaitan langsung dengan laporan keuangan. Pengungkapan adalah salah satu alat penting untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan pemilik perusahaan. Pengungkapan berarti menyediakan informasi dalam laporan keuangan, termasuk laporan itu sendiri, catatan atas laporan, dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

PSAK 23 revisi 2018 paragraf 35 menjelaskan bahwa dalam suatu entitas atau perusahaan harus mengungkapkan:

- (a) Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan pemberian jasa.
- (b) Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut, termasuk pendapatan yang berasal dari:

1. Penjualan barang
 2. Penjualan jasa
 3. Bunga
 4. Royalti
 5. Dividen
- (c) Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.

1.7 Metode Pencatatan Akuntansi

Ada dua metode untuk pencatatan transaksi dalam akuntansi, yaitu basis kas dan basis akrual.

1. Basis Kas (Cash Basis). Pengakuan pendapatan pada cash basis adalah pada saat perusahaan menerima pembayaran secara kas.
2. Basis Akrual. Pada dasar akrual ini, pendapatan diakui saat diperoleh dan saat direalisasi dan terjadi ketika perusahaan menyerahkan produk atau jasanya. Jadi dalam transaksi penjualan barang dan jasa yang dilakukan walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.

1.8 Jasa Perhotelan

Hotel yaitu suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan serta menyediakan pelayanan makan dan minum, dengan membayar sejumlah uang yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima.

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif.

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Hotel Banggai Monodok yang berlokasi Jl. Jend Sudirman No. 33, Kabupaten Banggai Laut, Sulawesi Tengah. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022 sampai dengan selesai.

2.3 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

2.3.1 Jenis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi : sejarah, visi dan misi, struktur organisasi serta hasil wawancara mengenai metode pengakuan dan pengukuran pendapatan pada Hotel Banggai.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah pegawai, jumlah kamar, serta pendapatan hotel.

2.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau pihak pertama. Pada saat pengumpulan data primer, tentu harus ada komunikasi atau wawancara antara peneliti dengan informan.

2.3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode wawancara
2. Metode observasi
3. Studi kepustakaan

2.4 Metode dan Proses Analisis

2.4.1 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data sehingga diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang perlakuan akuntansi pendapatan dengan ketentuan yang berlaku dalam Standar Akuntansi Keuangan, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) Nomor 23 tentang pendapatan.

2.4.2 Proses Analisis

Proses analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengumpulan data, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari wawancara dan dokumentasi atau pengumpulan data melalui instrumen pengumpulan data.
2. Mengidentifikasi bagaimana metode perlakuan akuntansi (Pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan pelaporan) yang digunakan oleh Hotel Banggai Monondok.
3. Melakukan evaluasi terhadap metode perlakuan akuntansi hotel banggai.
4. Merumuskan jika hotel banggai menggunakan metode perlakuan akuntansi Pendapatan berlandaskan metode perlakuan akuntansi yang ada pada PSAK No. 23 atau menggunakan metode selain perlakuan akuntansi PSAK No. 23.
5. Membandingkan metode perlakuan akuntansi yang dibuat hotel banggai Monondok dengan metode perlakuan akuntansi pendapatan pada PSAK No. 23.
6. Menarik kesimpulan atas setiap sub pokok pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Kegiatan Operasional Hotel Banggai Monondok

Seperti hotel pada umumnya, Hotel Banggai Monondok menyediakan layanan penginapan kepada pengunjung/tamu sebagai bisnis jasa. Mengingat potensi untuk menjadi satu-satunya hotel bintang satu di kabupaten Banggai laut saat ini, tidak mengherankan jika dari sekian jasa penginapan, hotel Banggai Monondok termasuk salah satu yang menerima pengunjung terbanyak baik dari luar daerah maupun dalam daerah. Faktor ini disebabkan oleh lokasi hotel Banggai Monondok yang sangat baik dan strategis serta fasilitas yang representatif hotel bintang satu secara keseluruhan. Ada 30 kamar yang tersedia, ditambah fasilitas lain seperti ruang pertemuan, ruang pesta untuk ulang tahun, ruang pembuatan iklan, dan kenyamanan lainnya yang dapat meningkatkan kepuasan pengunjung dan tamu dengan penawaran hotel Banggai Monondok. Dari 30 kamar hotel Banggai Monondok terbagi 3 tipe kamar yaitu *type king suite*, *type deluxe room* dan *type junior suite*, dari 3 tipe kamar tersebut memiliki fasilitas-fasilitas berbeda, harga dan ukuran kamar.

3.1.2 Pendapatan Hotel Banggai Monondok

Dari data yang diperoleh dari hotel Banggai Monondok, pendapatan selama periode bulan februari disajikan pada tabel berikut ini.

3.2 Pembahasan

Pendapatan memberikan kontribusi besar bagi kegiatan operasional perusahaan. Sehingga jenis dan sumber pendapatan perusahaan sangat penting menjadi informasi keuangan sebab berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, kita ketahui bahwa pada umumnya pendapatan hotel tidak hanya bersumber dari pendapatan kamar tapi adanya sumber pendapatan lainnya. Namun ada juga hotel yang hanya memiliki sumber pendapatan dari penjualan kamar. Hotel Banggai Monondok sendiri selain sumber pendapatan dari kamar terdapat sumber pendapatan lainnya yang dikelola oleh pihak hotel Banggai Monondok.

3.2.1 Pengakuan Pendapatan

Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 revisi 2018, yang mana menjelaskan bahwa pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas. Basis akrual adalah salah satu dari dua catatan fundamental yang diakui oleh pengakuan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian pada hotel Banggai Monondok yang telah dilakukan, ditemukan bahwa untuk pengakuan pendapatan seluruh pendapatan yang diperoleh adalah basis kas dimana perusahaan mengakui pendapatan pada saat terjadinya penerimaan uang secara tunai.

3.2.2 Pencatatan Pendapatan

Prinsip pendapatan menentukan kapan pendapatan dicatat. Dalam akuntansi, pencatatan transaksi biasanya memerlukan memasukkan transaksi ke dalam jurnal, buku besar, membuat neraca, dan menyiapkan laporan keuangan. Setelah mencermati laporan pencatatan pendapatan dari hotel Banggai Monondok, jika menggunakan metode yang lain hasilnya menunjukkan adanya perbedaan estimasi. Perbedaan ini disebabkan karena kapan pendapatan itu di catat.

3.2.3 Pengukuran Pendapatan

Dalam PSAK No. 23 revisi 2018 pada paragraf 9 berisikan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pengukuran pendapatan di hotel Banggai Monondok dilakukan berdasarkan jumlah uang yang diterima.

3.2.4 Pelaporan Pendapatan

Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa pelaporan pendapatan hotel Banggai Monondok menunjukkan adanya perbedaan antara laporan pendapatan yang menggunakan basis akrual sehingga mengakibatkan adanya selisih.

3.2.5 Pengungkapan Pendapatan

Ikatan akuntan Indonesia dalam standar akuntansi keuangan juga dijelaskan dalam pengungkapan pendapatan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan pemberian jasa. Pada penelitian-penelitian yang sudah ada metode pengungkapan pendapatan banyak menggunakan konsep basis akrual karena dianggap sesuai dengan PSAK No. 23. Sehingga pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh hotel Banggai Monondok merupakan penentu tingkat penyelesaian transaksi.

3.3 Analisis Penerapan PSAK No. 23 pada Hotel Banggai Monondok

3.3.1 Pengakuan Pendapatan

Kriteria Pengakuan pendapatan di hotel Banggai Monondok mengacu pada pengakuan pendapatan berdasarkan konsep basis kas. Pengakuan pendapatan hotel Banggai Monondok yang menggunakan basis kas tentu jika dilihat dari kualitas laporan pendapatan yang belum mampu mengestimasi jumlah pendapatan secara andal, apalagi diketahui dari metode pengakuan pendapatan melalui transaksi pencatatan yang masih sangat sederhana dan pencatatan pendapatan yang belum mengikuti standar yang berlaku.

3.3.2 Pencatatan Pendapatan

Berdasarkan analisis dari data yang telah diperoleh bahwa pencatatan pendapatan hotel Banggai Monondok yaitu dengan metode basis kas. Metode pencatatan pengakuan pendapatan yang paling penting adalah sejauh mana metode tersebut mampu mengestimasi kondisi pendapatan pada laporan keuangan secara baik.

3.3.3 Pengukuran Pendapatan

Pada hotel Banggai Monondok pengukuran di tetapkan apabila uang telah diterima, lalu dapat diakui dan di masukan dalam laporan keuangan pada setiap terjadinya transaksi pembayaran pada hotel Banggai Monondok. Jadi, pengukuran pendapatan hotel Banggai Monondok sudah sesuai dengan PSAK Nomor 23 yaitu di mana pendapatan diukur dengan nilai uang yang telah diterima atau dapat diterima dan telah di sepakati oleh pihak-pihak terkait.

3.3.4 Pelaporan Pendapatan

Berdasarkan laporan pendapatan hotel Banggai Monondok yang sebelumnya sudah dijelaskan bahwa terdapat perbedaan estimasi jumlah pendapatan. Perbedaan tersebut, jika dianalisis melalui bukti transaksi pendapatan hotel Banggai Monondok tersebut menunjukkan bahwa metode pengakuan pendapatan yang tidak tepat menyebabkan kesalahan pencatatan pendapatan sehingga kualitas penyajian pada laporan pendapatan belum dapat dijadikan informasi keuangan yang akurat dan andal.

3.3.5 Pengungkapan Pendapatan

Pengungkapan pendapatan hotel Banggai Monondok dari data-data transaksi pendapatan yang telah disajikan pada pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan hotel Banggai Monondok belum memenuhi kebijakan-kebijakan dalam pengakuan pendapatan sebagaimana yang diatur dalam PSAK No. 23 paragraf 35.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk pengakuan, pencatatan, pelaporan, dan pengungkapan pendapatan hotel Banggai Monondok belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23, karena standar dan kriteria metode yang digunakan belum dapat mengestimasi semua jumlah pendapatan secara andal dan memperhitungkan transaksi-transaksi yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Sedangkan untuk pengukuran pendapatan hotel Banggai Monondok sudah sesuai dengan PSAK Nomor 23.

Saran

1. Penerapan akuntansi pendapatan pada hotel Banggai Monondok perlu diterapkan agar disetiap transaksi pendapatan dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat mencerminkan keadaan perusahaan.
2. Hotel Banggai Monondok dapat meningkatkan ilmu mengenai akuntansi terlebih lagi terhadap PSAK No. 23 agar dalam pengelolaan pendapatan dapat memberikan dampak yang baik terhadap laporan keuangan yang akan dihasilkan

Daftar Pustaka

Ardiyos. 2016. *Kamus Besar Akuntansi*. Alfabeta. Bandung.

Amilin, A. (2015). *Analisis Informasi Keuangan*. Universitas Terbuka.

Baridwan, Zaki. (2015). *Intermediate Accounting* (Edisi 8). BPF. Yogyakarta.

- Diana dan Setiawati. 2017. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Fess, Warren Reve. 2016. *Accounting, Pengantar Akuntansi Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Ersya Tri Wahyuni, Sylvia Veronica Siregar dan Merliyana Syamsul. 2019. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama*. Ikatan Akuntan Indonesia . Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23*. IAI. Revisi 2018. Jakarta.
- Kieso, Weygant dan Warfield. 2017. *Akuntansi Intermediate*, Edisi ke Dua Belas, Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Khairunnida. 2021. *Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan Jasa Berdasarkan PSAK No.23 tahun 2015 dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Laba Rugi*. Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol, Volume 4 Nomor 2. Hal. 200-212.
- Martani, D. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Edisi 2. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Nurjanna. 2020. *Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 pada Kalla Toyota Makassar*. PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 2 No.1. e-ISSN 2657-0459. p-ISSN 2684-6713
- Rudianto. 2018. *Pengantar Akuntansi, Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Soemarso. 2018. *Akuntansi Suatu Pengantar 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ukhti Khairati, 2018. *Perlakuan Akuntansi terhadap Pendapatan pada PT Auliya Tour & Travel Medan Berdasarkan PSAK No. 23*. Skripsi.